

Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat

Deva El Vara¹, Maemunah Nurmaya Sari², Juni Mashita³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: devaelvara470@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sampel 186 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *cluster sampling*. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa, dan juga terdapat pengaruh signifikan positif antara peran guru terhadap motivasi belajar siswa. Secara simultan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (X1) dan peran guru (X2) berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dari hasil koefisiensi determinasi didapat kesimpulan bahwa sebesar 65,2% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan peran guru dan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka Belajar, Peran Guru, Motivasi Belajar.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of the merdeka learning curriculum and the role of teachers on student learning motivation in economics subjects at SMA Muhammadiyah 15 West Jakarta. The method used in this study was a quantitative method with 186 respondents as a sample. The instrument used was a questionnaire and data collection techniques using cluster sampling techniques. The results of partial testing showed that there was a significant positive effect between the implementation of the merdeka learning curriculum on student learning motivation, and there was also a significant positive effect between the role of teachers on student learning motivation. Simultaneously, the implementation of the merdeka learning curriculum (X1) and the role of teachers (X2) had a significant positive effect on student learning motivation (Y). From the results of the coefficient of determination, it was concluded that 65.2% of student learning motivation was influenced by the implementation of the merdeka learning curriculum and the role of teachers and the remaining 34.8% was influenced by other factors not included in this study.

Keywords : *Merdeka Learning Curriculum, Teacher Role, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah landasan utama bagi kemajuan suatu bangsa dan negara. Kemajuan bangsa dapat dinilai dari kualitas dan sistem pendidikan yang baik. Saat ini, kondisi pendidikan di Indonesia mengundang keprihatinan. Sebagaimana diatur dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 Pasal 1 ayat 1, "Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan individu, masyarakat, bangsa, dan negara". Sesuai dengan tujuan nasional tersebut, setiap sekolah berupaya mencetak siswa yang berkualitas dengan

mengembangkan potensi mereka agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berpengetahuan, dan berbudi pekerti baik. Proses belajar adalah perubahan dalam tingkah laku dan cara berpikir manusia yang melibatkan berbagai unsur yang saling berkaitan dan menghasilkan perubahan dalam diri seseorang.

Saat ini motivasi belajar siswa harus lebih diperhatikan, karena motivasi belajar bersifat sangat penting bagi siswa. Untuk mencapai suatu hasil belajar pastinya siswa melakukan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Berkaitan dengan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia masih terbelah rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pencapaian hasil belajar, rasa ingin tahu yang rendah, cepat putus asa bila mengalami kesulitan, malas mengerjakan tugas, dan kurangnya semangat dalam belajar. Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam proses belajar saat ini adalah lingkungan belajar, sarana prasarana, kurikulum, dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. Maka itu sebagai satuan pendidik harus melakukan kerja sama yang baik untuk mewujudkan masa depan bagi siswa yang cerdas.

Hasil evaluasi pada kurikulum saat ini belum fokus pada tujuan pembentukan karakter yang sesuai dengan karakter sistem pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu terdapat beberapa perubahan dan penyempurnaan seperti perubahan silabus atau rencana pembelajaran dengan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang dan mengajarkan spesifik mata pelajaran kepada siswa. Pemerintah harus bisa merubah dan mengembangkan sistem pendidikan Indonesia yang dimana pendidikan harus menyesuaikan dengan zaman dan apa yang dibutuhkan masyarakat umumnya. Izza dkk. dalam Hidayati dkk. (2022) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk memiliki kebebasan berpikir dan mengurangi beban pikiran, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi pendidikan dengan lebih optimal (p. 709). Implementasi kurikulum ini mengacu pada berbagai metode yang memperhatikan bakat dan minat siswa, serta mengintegrasikan beragam pembelajaran instrakurikuler. Kurikulum Merdeka Belajar dianggap sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah telah berjalan, awalnya para guru menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal itu terkait belum memahami hakekat merdeka belajar. Guru berperan sangat penting dalam proses pengembangan kegiatan belajar mengajar. Di dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar sudah tentu bahwa proses belajar butuh kemerdekaan, dan juga kemerdekaan itu harus melekat pada subjek yang melakukan proses pembelajaran. Adiningtias (2017) menyatakan bahwa, Guru berperan sebagai orang tua di sekolah bagi para siswa, sehingga tanggung jawab mereka mirip dengan peran orang tua di rumah. Bagi anak-anak, guru dianggap sebagai figur penting yang sering menjadi teladan setelah orang tua (p. 38). Di dunia pendidikan peran guru sangat dibutuhkan bagi siswa. Secara garis besar guru dapat diartikan sebagai inovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan yang efektif.

Hasil dari permasalahan ini menunjukkan bahwa faktor implementasi kurikulum dan peran guru memengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dukungan dari para guru sangat diperlukan untuk menyediakan media pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dapat menerapkan siswa menjadi lebih mandiri, berpikir kritis, dan membentuk karakter yang baik. Dan peran guru pun merupakan tangan pertama yang langsung berhubungan dengan siswa melalui proses mengajar didukung oleh personal sekolah dan antara guru dengan siswa juga harus terjalin hubungan yang akrab serta tahu penyebab-penyebab anak itu tidak semangat dalam belajar.

1. Motivasi Belajar Siswa

Kata "motif" memiliki makna sebagai dorongan atau faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motif juga bisa dianggap sebagai kondisi psikologis individu yang mempengaruhi kemauan mereka untuk mencapai tujuan. Dari konsep "motif" ini, maka motivasi dapat diartikan sebagai energi atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motif menjadi aktif saat situasi membutuhkan respons, terutama ketika ada kebutuhan mendesak.

Indriyani & Solihin (2022) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk bertindak. Intensitas kekuatan internal ini dalam menjalankan tugas atau mencapai tujuan menunjukkan seberapa tinggi motivasi seseorang (p. 533). Dengan demikian, motivasi dapat dianggap sebagai fenomena yang kompleks. Tidak ada panduan yang pasti dan mudah untuk membangkitkan atau meningkatkan motivasi seseorang.

Sejalan dengan Masni (2015) dalam Hidayati dkk. (2022) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan tindakan yang dikehendaki. Tindakan yang muncul dari motivasi bisa berupa semangat dalam bekerja, belajar, atau aktivitas lainnya (pp. 707-708). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi muncul ketika individu memiliki keinginan, kesempatan, dan kemampuan untuk bertindak. Peran motivasi sangat penting karena dapat membantu individu mencapai prestasi yang membantu dalam pengembangan kemampuan individu.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Khoirurrijal dkk. (2022) menyatakan bahwa Kurikulum merupakan suatu rangkaian nilai yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini mencakup nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan siswa dapat memperolehnya (p. 4). Dalam esensi ini, pola pikir dan perilaku siswa dipengaruhi oleh arah dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengertian kurikulum juga tercantum didalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 yaitu, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." Istilah kurikulum yang dikatakan sebagai rencana pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dari masa ke masa mengalami pembaharuan yang progres.

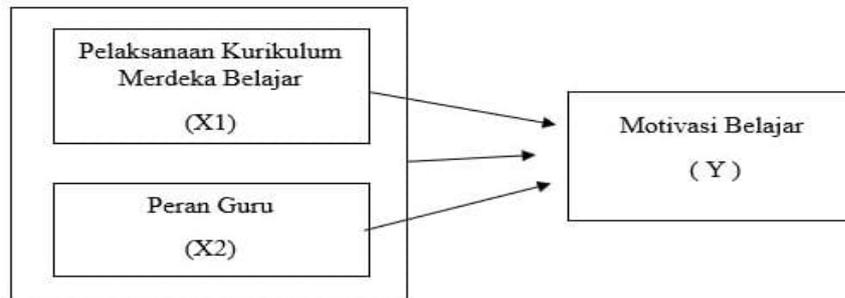
Kesimpulan terkait pengertian kurikulum yaitu kurikulum sebagai pedoman kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat seperangkat tujuan, isi, dan materi pelajaran untuk aktivitas belajar mengajar.

3. Peran Guru

Menurut Hamid dalam Hasbullah (2017), Seorang pendidik adalah individu yang memiliki tanggung jawab serta wewenang terhadap pembelajaran anak didiknya, baik secara personal maupun dalam lingkup kelas, baik di institusi pendidikan formal maupun di luar (p. 275). Sejalan dengan pendapat Hamid, Hasbullah, (2017) mendefinisikan guru sebagai pengajar di lingkungan pendidikan formal, secara langsung menerima amanah dari masyarakat untuk memegang tanggung jawab dalam pendidikan (p. 16). Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sebagai individu yang diharapkan bertanggung jawab terhadap pembelajaran anak didiknya.

Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 pasal 1 "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" Hasbullah, (2017, p. 315). Dengan begitu peran dapat melekat pada diri seseorang dalam profesi yang dimilikinya. Terutama pada profesi guru harus memiliki peran dalam memberikan dampak yang baik pada siswa. Selengkapnyanya untuk memberikan pengertian tentang peran guru maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'peran' dan 'guru'. Peran adalah suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadi suatu. Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

METODE



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : Diduga terdapat pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat.
2. H2 : Diduga terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat.
3. H3 : Diduga terdapat pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat yang berlokasi di kelurahan Kemanggisan, Kec Palmerah, Kota Jakarta Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah, dan membuat pemodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan kepada 168 responden dari kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah siswa
1.	Laki-laki	82
2.	Perempuan	104
	Jumlah	186

Tabel 2 Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	X	93
2.	XI	93
	Jumlah	186

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum penyebaran ke sampel final, penelitian melakukan *pre-test* atas kuesioner dengan menyebar kuesioner kepada 30 responden di luar sampel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dari 18 butir soal kuesioner variabel motivasi belajar (variabel Y) 15 soal dinyatakan valid. Kemudian dari 15 butir soal variabel pelaksanaan kurikulum Merdeka (variabel X1) 12 soal dinyatakan valid. Sementara dari 15 butir soal variabel peran guru (variabel X2) 13 soal dinyatakan valid. Hal ini menandakan 80-87% soal dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapat hasil Cronbach Alpha mulai 0,78 sampai 0,88. Berdasarkan dua pengujian ini instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Berdasarkan data sampel final didapat hasil analisis deskripsi sebagai yang ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

		Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (X1)	Peran Guru (X2)	Motivasi Belajar siswa (Y)
N	Valid	186	186	186
	Missing	0	0	0
Mean		47.52	49.32	60.17
Median		46.00	47.00	61.00
Mode		45	45	54 ^a
Std. Deviation		6.501	6.049	6.120
Variance		42.262	36.585	37.459
Range		41	23	32
Minimum		19	37	40
Maximum		60	60	72

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan perhitungan hasil nilai VIF dari masing-masing variabel bebas yaitu pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (X1) sebesar 1,080 dan peran guru (X2) sebesar 1,080; nilai VIF < 10 yang berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Kemudian untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser didapat hasil bahwa untuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar (X1) memiliki sig sebesar 0,135 dan peran guru (X2) memiliki sig sebesar 0,486. Kesimpulannya, semua koefisien parameter untuk variabel bebas memiliki sig > 0,05. Maka model regresi tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, didapat hasil persamaan $Y = 20,084 + 0,584X_1 + 0,250X_2$.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.085	2.289		8.776	0.000
	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (X1)	0.584	0.056	0.620	10.515	0.000
	Peran Guru (X2)	0.250	0.060	0.248	4.198	0.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa secara parsial baik variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (X1) maupun variabel Peran Guru (X2) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y). Selanjutnya tabel 5 menunjukkan bahwa secara simultan variabel Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (X1) dan variabel Peran Guru (X2) bersama-sama memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Tabel 5 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4518.588	2	2259.294	171.468	0.000 ^b
Residual	2411.245	183	13.176		
Total	6929.833	185			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Peran Guru (X2), Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (X1)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil *R square* dari regresi adalah 0,652. Nilai *R square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa 65,2% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar dan peran guru, sedangkan sisanya 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.807 ^a	0.652	0.648	3.62990

a. Predictors: (Constant), Peran Guru (X2), Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (X1)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat.
2. Terdapat pengaruh signifikan peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat.
3. Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan jurnal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada SMA Muhammadiyah 15 Jakarta Barat, Universitas Indraprasta PGRI, serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtias, S. W. (2017). Peran Guru Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(1), 28–40. <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1121>
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (octaviane (ed.); Revisi). PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>
- Indriyani, W., & Solihin, D. (2022). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Prima Freshmart Cabang Tangerang Kota*. 2(4), 531–541.
- Khoirurrijal, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Rosyiful Ali (ed.)). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Madya, W. A. (n.d.). *Penulis adalah Widyaiswara Ahli Madya*. 274. 274–285.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. <https://peraturan.go.id/id/uu-no-20-tahun-2003>